ABSTRACT

One of the leading causes of newborn mortality, particularly in developing nations like Indonesia, where it accounts for 27.4% of all neonatal deaths, is neonatal asphyxia. Acute renal failure, respiratory distress, heart failure, enterocolitis, brain damage, and even baby mortality are all consequences of asphyxia. Finding the variables linked to the prevalence of neonatal asphyxia in infants at Siti Khadijah Hospital and Women's Hospital in Gorontalo City was the aim of this study. With a sample size of 94 respondents (47 cases and 47 controls), this study employed a case-control design and total sampling as its sampling method. Medical records provided the data, which was then examined using the odds ratio and chi-square test. The findings demonstrated a significant correlation between LBW (p = 0.001; OR = 7.570), medical history (p = 0.028; OR = 3.686), and gestational age (p = 0.020; OR = 4.481). However, there was no significant correlation seen between parity (p = 0.181; OR = 0.390) and maternal age (p = 0.071; OR = 0.435). LBW was the biggest risk factor, followed by medical history and gestational age. In addition to gestational age and medical history, the study discovered a strong correlation between LBW and the incidence of newborn hypoxia.

Keywords: low birth weight, parity, medical history, maternal age, gestational age, newborn, and neonatal asphyxia

ABSTRAK

Asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia sebesar 27,4%. Adapun Dampak yang ditimbulkan dari asfiksia antara lain kerusakan otak, gagal ginjal akut, respirasi distrees, gagal jantung, enterikolitis, serta bisa menyebabkan kematian bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain case control dengan jumlah sampel 94 responden (47 kasus dan 47 kontrol), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data diperoleh dari rekam medis dan dianalisis menggunakan uji chi-square dan Odds Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia kehamilan (p=0,020; OR=4,481), riwayat penyakit (p=0,028; OR=3,686), BBLR (p=0,001; OR=7,570). Namun, usia ibu (p=0,071; OR=0,435) dan paritas (p=0,181; OR=0,390) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Faktor dengan risiko paling tinggi adalah BBLR, diikuti oleh umur kehamilan dan riwayat penyakit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor BBLR erat hubungannya dengan kejadian asfiksia neonatorum selain dari faktor usia kehamilan dan riwayat penyakit.

Kata Kunci : Bayi baru lahir, Asfiksia Neonatorum, Usia ibu, Usia Kehamilan, Riwayat Penyakit, Paritas, BBLR.